

ANALISIS KONOTASI PADA LIRIK LAGU DALAM ALBUM *DIGDAYA*
KARYA LAZE

Khairul Rizky

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau
khairul.rizky1062@student.unri.ac.id

Hasnah Faizah

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau
hasnah.faizah@lecturer.unri.ac.id

Oki Rasdana

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau
oki.rasdana@lecturer.unri.ac.id

ABSTRACT

Song lyrics often employ non-literal meanings, particularly connotative meaning, as a medium for conveying messages. This study aims to identify and describe the types of connotative meanings found in the song lyrics of the Digdaya album by Laze and to explain their role in message delivery. This research applies a qualitative approach using a descriptive method. The data consist of words, phrases, and sentences containing connotative meanings taken from 13 songs in the Digdaya album. Data were collected through documentation techniques using listening, reading, and note-taking methods, while data analysis was conducted using Creswell's spiral analysis technique. The results reveal 187 instances of connotative meaning, comprising 85 positive connotations and 102 negative connotations. These findings indicate that connotative meaning plays an important role in constructing emotional expression, conveying social criticism, and enhancing the depth of meaning in rap song lyrics.

Keywords: *Semantics, Connotation, Meaning, Song, Rap, Hip Hop*

ABSTRAK

Karya lagu sering memanfaatkan makna yang tidak bersifat harfiah, khususnya makna konotatif, sebagai sarana penyampaian pesan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan jenis-jenis makna konotatif yang terdapat dalam lirik lagu pada album Digdaya karya Laze serta menjelaskan perannya dalam penyampaian pesan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian berupa kata, frasa, dan kalimat yang mengandung makna konotatif dalam 13 lagu pada album Digdaya. Pengumpulan

data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan metode simak, baca, dan catat, sedangkan analisis data menggunakan teknik analisis spiral Creswell. Hasil penelitian menunjukkan ditemukan sebanyak 187 data makna konotatif, yang terdiri atas 85 konotasi positif dan 102 konotasi negatif. Temuan ini menegaskan bahwa makna konotatif memiliki peran penting dalam membangun ekspresi emosional, menyampaikan kritik sosial, serta memperkuat kedalaman makna dalam lirik lagu rap.

Kata Kunci: *Semantik, Konotasi, Makna, Lagu, Rap, Hiphop.*

A. PENDAHULUAN

Kesalahpahaman dalam berbahasa merupakan fenomena yang kerap muncul dalam proses komunikasi. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampai pesan, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun kerja sama antara penutur dan mitra tutur. Pateda (2011) menyatakan bahwa bahasa berfungsi untuk menyatakan sesuatu kepada lawan tutur sehingga tercipta hubungan yang kooperatif. Namun, dalam praktiknya, pesan yang disampaikan tidak selalu diterima sebagaimana yang dimaksudkan penutur. Salah satu penyebab utama terjadinya perbedaan pemahaman tersebut adalah aspek makna yang terkandung dalam bahasa.

Makna merupakan unsur fundamental dalam kajian linguistik. Djajasudarma (2009) mengemukakan bahwa makna adalah pertautan yang terdapat di antara unsur-unsur bahasa, khususnya kata. Cabang linguistik yang secara khusus mengkaji makna dikenal sebagai semantik. Dalam kajian semantik, makna dapat dibedakan menjadi makna denotatif dan makna konotatif. Chaer (2002) menjelaskan bahwa makna denotatif adalah makna asli atau makna leksikal suatu kata, sedangkan makna konotatif merupakan makna tambahan yang mengandung nilai rasa dan bersifat tidak langsung. Penelitian ini berfokus pada makna konotatif karena jenis makna ini sering kali menjadi sumber perbedaan interpretasi dalam komunikasi.

Makna konotatif tidak hanya bergantung pada arti harfiah suatu kata, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor budaya, pengalaman pribadi, dan konteks penggunaan bahasa. Chaer (2002) menegaskan bahwa makna konotatif merupakan hasil konstruksi sosial dan psikologis yang memungkinkan satu kata memiliki tafsir yang berbeda bagi individu yang berbeda. Oleh karena itu, konotasi memiliki peran penting dalam proses komunikasi, khususnya dalam penyampaian pesan yang bersifat emosional, simbolik, dan persuasif. Sya'adah (2012) menyatakan bahwa makna konotatif berfungsi untuk memperindah tuturan, memperhalus atau mengkasarkan pesan, mengekspresikan emosi, serta meningkatkan intensitas makna.

Penggunaan makna konotatif banyak ditemukan dalam karya sastra dan seni, salah satunya dalam lirik lagu. Lagu tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai medium penyampaian pesan sosial, budaya, dan personal. Lirik lagu memungkinkan pencipta lagu menyampaikan makna yang tidak selalu eksplisit melalui permainan diksi, simbol, dan gaya bahasa. Setiap genre musik memiliki karakteristik penggunaan bahasa yang berbeda. Musik rap, misalnya, dikenal dengan lirik yang disusun secara ritmis, puitis, dan sarat makna. Edward (2009)

menjelaskan bahwa lirik rap memiliki unsur sajak dan ritme yang kuat, sehingga secara inheren mengandung elemen puisi.

Sebagai bagian dari budaya hiphop, musik rap kerap digunakan sebagai media kritik sosial dan refleksi pengalaman hidup. Bambaataa (2005) menyebutkan bahwa hiphop merupakan budaya yang terdiri atas berbagai elemen seni yang merepresentasikan identitas dan perlawanan terhadap dominasi budaya tertentu. Dalam konteks ini, bahasa memainkan peran sentral. Benvenga (2022) dalam penelitiannya yang terindeks Scopus menyatakan bahwa dalam musik rap, bahasa digunakan sebagai alat untuk menekan dan menantang hegemoni budaya kelas penguasa. Oleh karena itu, makna konotatif menjadi elemen penting dalam lirik rap karena memungkinkan penyampaian kritik dan pesan kompleks secara tidak langsung.

Salah satu musisi rap Indonesia yang dikenal dengan kekayaan makna konotatif dalam liriknya adalah Laze. Lirik lagu karya Laze disusun dengan permainan kata yang kreatif, menggunakan bahasa Indonesia yang relatif baku, serta memuat lapisan makna yang tidak mudah dipahami hanya melalui pemaknaan harfiah. Album *Digdaya* (2023) sebagai album rap keempat karya Laze, memuat tema perjuangan personal, kritik sosial, serta refleksi kehidupan masyarakat urban. Lirik-lirik dalam album ini banyak menggunakan ungkapan berkonotasi yang menuntut pemahaman semantik yang lebih mendalam agar pesan yang disampaikan dapat diterima secara utuh oleh pendengar.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian mengenai makna konotatif dalam lirik lagu karya Laze menjadi penting untuk dilakukan. Pemahaman terhadap konotasi dalam lirik lagu tidak hanya membantu pendengar menghindari kesalahpahaman, tetapi juga membuka ruang apresiasi yang lebih luas terhadap musik rap sebagai objek kajian linguistik. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “Analisis Konotasi pada Lirik Lagu dalam Album *Digdaya* Karya Laze”, dengan tujuan mengungkap makna-makna konotatif yang terkandung dalam lirik lagu serta menjelaskan peran konotasi dalam penyampaian pesan dalam musik rap.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan makna konotatif yang terkandung dalam lirik lagu secara mendalam berdasarkan konteks penggunaannya.

Data dalam penelitian ini berupa kata, frasa, dan kalimat yang mengandung makna konotatif dalam lirik lagu pada album *Digdaya* karya Laze yang terdiri atas 13 lagu. Sumber data penelitian ini adalah dokumen tertulis berupa lirik lagu yang diperoleh dari laman *Genius*. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan metode simak, baca, dan catat. Peneliti menyimak dan membaca seluruh lirik lagu dalam album *Digdaya* secara cermat untuk memahami konteks dan makna yang terkandung di dalamnya. Selanjutnya, peneliti mencatat kata, frasa, atau kalimat yang diduga mengandung makna konotatif ke dalam data penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis spiral (Creswell, 2015). Analisis dilakukan secara bertahap dan berulang, dimulai dari

pengorganisasian data hasil pencatatan, kemudian membaca keseluruhan data untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh. Tahap selanjutnya adalah pengodean dan pengelompokan data berdasarkan kategori makna konotatif sesuai dengan landasan teori semantik. Setelah itu, peneliti melakukan penafsiran data dengan mengaitkan hasil analisis dengan konteks penggunaan bahasa dalam lirik lagu. Tahap akhir dari analisis adalah penyajian hasil penelitian dalam bentuk deskripsi naratif yang sistematis.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, peneliti menjabarkan temuan-temuan konotasi yang terdapat pada lagu-lagu dalam album Digdaya karya Laze. Secara umum, penelitian ini menemukan 187 data dengan rincian yakni 85 konotasi positif dan 102 konotasi negatif. Terdiri dari konotasi positif rendah, konotasi positif tinggi, konotasi negatif tidak enak, konotasi negatif tidak pantas, konotasi negatif keras, dan konotasi negatif kasar. Selengkapnya pada tabel berikut:

Lagu	Konotasi							Jumlah
	Positif		Negatif					
	Tinggi	Rendah	TP	TE	Keras	Kasar	Berbahaya	
Tipu Diri	1	4	1	9	-	-	-	15
Porsi Curah	2	2	-	6	3	-	-	13
Tanpa Perayaan	7	7	1	5	8	4	-	32
Belati Belati	6	1	2	-	6	2	-	17
Kebal Ejekan	-	2	1	4	-	3	-	10
Merah Muda Biru	3	6	-	2	2	-	-	13
Menciptakan Hening	1	2	1	7	1	-	-	12
Kabur	3	-	-	6	-	-	-	9
Di Pinggir Jurang	2	3	-	2	4	-	-	12
Yang Lebih	3	5	-	3	2	-	-	13
Geppeto	1	8	1	3	3	-	-	16
Tabah/Gubahanku	1	4	4	3	1	-	-	13
Digdaya	4	7	-	2	-	-	-	13
Total	34	51	11	52	30	9	-	187

Berikut dipaparkan data dari tiap-tiap jenis konotasi.

a. Konotasi Positif Rendah

Datum 1

“Cari mata air” (*Tipu Diri*)

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) mata air memiliki arti sumber air atau tempat air yang mengalir dari tanah ke permukaan. Secara biologis, *air* merupakan elemen alam yang sangat krusial bagi ekosistem dan proses hidup manusia. Dalam konteks pada lirik lagu, *air* mengandung konotasi yang bermakna asa atau harapan, sehingga frasa *mata air* merupakan sebuah bentuk ungkapan

berkonotasi yang bermakna sumber kehidupan atau harapan untuk hidup. Sehingga ungkapan *cari mata air* berarti ajakan untuk menemukan semangat dalam hidup. Hal ini menunjukkan sikap teguh dan pantang menyerah Laze dalam menghadapi tantangan hidup. Melalui ungkapan ini Laze mengajak pendengar untuk tidak mudah menyerah pada keadaan atau situasi yang sulit. Ungkapan ini tergolong makna konotasi positif rendah sebab berasosiasi dengan semangat dan harapan dengan menggunakan pilihan kata yang sederhana.

Datum 2

“Bila tingkat sosial mulai aku panjat” (*Tipu Diri*)

Kata *panjat* dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) memiliki arti naik atau berpindah ke tempat yang lebih tinggi. Kata *sosial* bermakna kehidupan yang berdamai dengan orang lain dalam tatanan masyarakat. Frasa *tingkat sosial* mengacu pada taraf hidup seseorang yang dinilai dari faktor seperti kondisi ekonomi, karir, karya, popularitas, dan lain sebagainya. Dalam konteks pada lirik lagu, tindakan *memanjat tingkat sosial* merupakan sebuah bentuk ungkapan berkonotasi yang artinya usaha untuk mendapat kenaikan atau perkembangan hidup dalam berbagai aspek. Melalui lirik ini, Laze ingin menunjukkan upaya yang gigih dalam berkarya agar dapat mencapai perkembangan taraf hidup. Secara tidak langsung, Laze menggambarkan tekadnya yang keras dalam menggapai kesuksesan. Ungkapan ini memiliki makna konotasi positif rendah sebab berasosiasi dengan semangat hidup dan menggunakan kata-kata yang umum.

b. Konotasi Positif Tinggi

Datum 7

“Ubah Cypher jadi tunai dalam duffle bag” (*Porsi Curah*)

Cypher merupakan kata bahasa Inggris untuk sandi yang mengandung informasi tersembunyi. Dalam konteks hiphop, *cypher* adalah sesi rap yang dilakukan kolektif dan improvisasi bergantian. *Tunai* mengandung arti pembayaran yang dilakukan secara langsung, dalam lirik ini mengacu pada uang dan penghasilan. Sementara *duffle bag* adalah istilah untuk tas berukuran besar tempat meletakkan uang dalam jumlah banyak. Ungkapan *“ubah Cypher jadi tunai dalam duffle bag”* bermakna bahwa berkarya dalam musik rap dapat menjadi sumber penghasilan. Ungkapan ini termasuk ungkapan berkonotasi positif tinggi karena mengandung nilai semangat dan perjuangan. Terkategori positif tinggi sebab menggunakan istilah yang kompleks dan referensi yang tidak umum.

Datum 20

“Verse-ku Versace, medusa jadi saksi” (*Tanpa Perayaan*)

Verse berarti ‘ayat’ atau ‘lirik’ yang merupakan istilah umum dalam rap yang mengacu pada lirik yang diciptakan seorang *rapper*. *Versace* adalah jenama pakaian mewah yang identik sebagai produk mahal. Medusa adalah tokoh dalam Mitologi Yunani yang digambarkan sebagai perempuan cantik yang dikutuk menjadi monster berambut ular. Dalam konteks pada lirik lagu, logo produk *Versace* menggunakan Medusa sebagai simbolnya. Maka, ungkapan *Verse-ku Versace*

merupakan ungkapan berkonotasi yang berarti lirik yang mewah dan indah. Melalui lirik ini, Laze menunjukkan bahwa lirik yang ditulisnya sangat indah dan mewah. Ungkapan ini termasuk ungkapan berkonotasi positif tinggi karena mengandung nilai rasa kebanggaan dan kepercayaan diri. Termasuk kategori positif tinggi sebab menggunakan istilah dan referensi yang khusus.

c. Konotasi Negatif Tidak Enak

Datum 92

“Rekening receh bak lelucon” (*Tipu Diri*)

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *rekening* catatan sistematis tentang keuangan dan hitungan pembayaran. Pada konteks dalam lagu, kata *rekening* mengacu pada akun bank tempat orang biasa menyimpan uang. Sementara itu, *rekeh* adalah istilah dalam bahasa gaul yang berarti kecil atau sedikit dalam konteks jumlah uang. Frasa *rekening rekeh* mengandung arti uang simpanan yang berjumlah sedikit. Sementara itu, kata *rekeh* memiliki makna tambahan yaitu humor yang ringan dan cenderung tidak lucu. Dengan demikian, ungkapan *rekening rekeh bak lelucon* merupakan ungkapan berkonotasi yang bermakna keadaan miskin. Ungkapan ini termasuk ungkapan berkonotasi negatif dalam kategori tidak enak sebab mengandung nilai rasa getir dan suasana emosi yang tidak menyenangkan.

Datum 104

“Bila ‘ku terguling apa di bawah ada bantal?” (*Porsi Curah*)

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *terguling* dapat diartikan suatu keadaan jatuh tergelincir. Pada konteks dalam lirik lagu, *terguling* yang dimaksud adalah kegagalan dalam karir Laze sebagai artis. Kata *guling* juga memiliki arti lain yaitu jenis bantal yang bentuknya bulat panjang. Kata *bantal* memiliki arti alas kepala atau sandaran. Dalam konteks pada lirik, kata *bantal* memiliki makna tambahan yang tidak sebenarnya yaitu sesuatu yang empuk sebagai tumpuan ketika jatuh. Dengan demikian, ungkapan *bila ‘ku terguling apa di bawah ada bantal?* merupakan ungkapan berkonotasi yang maknanya adalah apabila mengalami kegagalan akankah ada pertolongan. Ungkapan ini termasuk ungkapan berkonotasi negatif dalam kategori tidak enak sebab membawa nuansa kekhawatiran dan rasa takut.

d. Konotasi Negatif Tidak Pantas

Datum 116

“Timbang liver satu-satu, kalian semua berat hati” (*Tanpa Perayaan*)

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *liver* adalah istilah medis untuk organ hati. Sementara kata *hati* juga memiliki arti pusat perasaan dan emosi manusia. Dalam konteks pada lirik lagu, frasa *berat hati* mengandung makna tambahan yaitu perasaan tidak suka atau tidak senang. Frasa *timbang liver* mengandung makna tidak sebenarnya yaitu tindakan mengukur hati manusia dalam konteks perasaan. Ungkapan *timbang liver satu-satu, kalian semua berat hati* adalah ungkapan berkonotasi yang bermakna seruan untuk mengakui adanya

perasaan tidak suka. Ungkapan ini termasuk ungkapan berkonotasi negatif dalam kategori tidak pantas karena bernada tuduhan.

Datum 177

“Tingkah seliar *Amazon*, mau jadi *Bezos*” (*Geppeto*)

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *liar* adalah istilah untuk hewan yang hidup di alam bebas dan tidak dipelihara. *Amazon* adalah nama hutan di Brazil yang terkenal dengan hewan liar dan buas. Dalam konteks pada lirik lagu, kata *liar* mengandung makna tambahan yaitu situasi atau gaya hidup yang tak beraturan. Frasa *mau jadi Bezos* mengandung makna tidak sebenarnya yaitu ingin menjadi orang kaya. Kata *Bezos* pada frasa itu mengacu pada Jeff Bezos, nama pengusaha kaya yang terkenal sebagai pemilik perusahaan internasional bernama Amazon. Ungkapan *tingkah seliar Amazon, mau jadi Bezos* adalah ungkapan berkonotasi yang bermakna gaya hidup yang tak beraturan tapi berambisi terlalu tinggi. Ungkapan ini termasuk ungkapan berkonotasi negatif dalam kategori tidak pantas karena bernada cemoohan dan meremehkan.

e. Konotasi Negatif Keras

Datum 114

“Gedeane ego dari *income*” (*Tanpa Perayaan*)

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *ego* merupakan rasa sadar akan diri sendiri. Dalam konteks pada lirik lagu, kata *ego* mengandung makna tambahan yaitu keinginan atau ambisi pribadi seseorang. *Income* adalah istilah bahasa Inggris untuk pemasukan atau pendapatan. Frasa *gedean ego dari income* adalah ungkapan berkonotasi yang bermakna ambisi yang terlalu besar. Ungkapan ini termasuk ungkapan berkonotasi negatif dalam kategori keras karena mengandung nada sindiran.

Datum 130

“Buat apa jaga *image*, tinggal *crop* di *Photoshop*” (*Belati Belati*)

Image dalam bahasa Inggris memiliki arti gambar atau foto. Pada konteks dalam lirik lagu, kata *image* mengandung makna tambahan yaitu citra diri seseorang. Frasa *crop di Photoshop* mengacu pada kegiatan memanipulasi foto menggunakan aplikasi yang bernama *Photoshop*. Frasa *buat apa jaga image, tinggal crop di Photoshop* adalah ungkapan berkonotasi yang bermakna citra diri seseorang dapat dimanipulasi lewat aplikasi dan media sosial. Ungkapan ini termasuk ungkapan berkonotasi negatif dalam kategori keras karena mengandung nada sindiran.

f. Konotasi Negatif Kasar

Datum 112

“Setiap penjilat yang setia” (*Tanpa Perayaan*)

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *penjilat* berasal dari kata *menjilat* yang artinya tindakan mengecap sesuatu dengan lidah. Dalam konteks

pada lirik lagu, kata *penjilat* mengandung makna tambahan yang tidak sebenarnya yaitu orang yang melakukan sesuatu untuk mendapat pujian. Ungkapan *setiap penjilat yang setia* adalah ungkapan berkonotasi yang bermakna orang yang selalu melakukan tindakan cari muka atau mencari perhatian. Ungkapan ini termasuk ungkapan berkonotasi negatif dalam kategori kasar karena mengandung kata-kata yang frontal.

Datum 131

“Sekali coba *out of the box* malah dibilang gak ngotak” (*Belati Belati*)

Frasa *gak ngotak* merupakan istilah gaul yang bermakna tidak menggunakan otak. Tetapi, kata *ngotak* juga memiliki makna lain yaitu menjadi kotak. Makna ini berkaitan dengan istilah *out of the box* yang secara bahasa berarti keadaan di luar kotak. Secara pengguna umum, istilah *out of the box* memiliki makna tambahan yaitu *cara berpikir di luar kotak* atau pemikiran inovatif yang tidak biasa. Ungkapan *sekali coba out of the box malah dibilang gak ngotak* adalah ungkapan berkonotasi yang bermakna ketika mencoba sesuatu yang berbeda dari biasa malah mendapatkan hinaan. Ungkapan ini termasuk ungkapan berkonotasi negatif dalam kategori kasar karena mengandung kata-kata yang frontal.

Berdasarkan hasil analisis terhadap lirik lagu dalam album Digdaya karya Laze, dapat disimpulkan bahwa lirik-lirik dalam album tersebut mengandung banyak ungkapan bermakna konotatif yang tidak dapat dipahami secara harfiah. Makna konotatif yang muncul dipengaruhi oleh konteks emosional, pengalaman hidup, serta sudut pandang subjektif Laze sebagai pencipta lagu. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa dalam lirik lagu rap tidak hanya berfungsi sebagai penyampai pesan literal, tetapi juga sebagai medium ekspresi makna berlapis.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian, konotasi dalam album Digdaya diklasifikasikan menjadi konotasi positif dan konotasi negatif. Konotasi positif terbagi atas positif tinggi dan positif rendah, dengan total temuan sebanyak 85 datum, yang terdiri atas 34 datum positif tinggi dan 51 datum positif rendah. Sementara itu, konotasi negatif ditemukan lebih dominan, yakni sebanyak 102 datum, yang terdiri atas konotasi negatif tidak pantas, tidak enak, keras, dan kasar. Dominasi konotasi negatif, khususnya konotasi tidak enak dan konotasi keras, menunjukkan kecenderungan penggunaan bahasa yang bernilai emosional kuat dalam lirik lagu.

Dominasi konotasi negatif tidak serta-merta menunjukkan makna yang bersifat destruktif atau berdampak buruk, melainkan menegaskan fungsi bahasa konotatif sebagai sarana ekspresi emosi kemarahan atau kekecewaan, perlawanan terhadap tekanan sosial, serta kritik terhadap realitas kehidupan. Konotasi negatif dalam album Digdaya justru berperan dalam memperkuat pesan, membangun intensitas makna, dan merepresentasikan konflik batin serta pengalaman hidup yang dialami Laze. Perbedaan dominasi konotasi pada tiap lagu juga mengindikasikan bahwa penggunaan makna konotatif sangat dipengaruhi oleh tema, suasana, dan tujuan ekspresif dalam setiap karya. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa makna konotatif merupakan unsur penting dalam lirik lagu rap, khususnya dalam album Digdaya, karena berperan besar dalam

membentuk nilai rasa, kedalaman makna, dan kekuatan pesan yang disampaikan kepada pendengar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. (2015). *Semantik: Pengantar Studi Tentang Makna*. Refika Aditama.
- Andini, C. D., Khairunnisa, F., Annisa, R., & Barus, F. L. (2021). Analisis Makna Konotatif Dalam Novel Nanti Kita Cerita Tentang Hari ini Karya Marchella FP. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 18(2), 43–49. <https://doi.org/10.37755/jsbi.v18i2.385>
- Baiq, S. T. (2023). *Analisis Makna Denotasi dan Makna Konotasi Lirik Lagu dalam Album Riu karya Feby Putri Berdasarkan Kajian Semiotika Roland Barthes*. Universitas Mataram.
- Bambaataa, A. (2005). *Perlawanan Hip-Hop dari Ghetto*. Alinea.
- Benvenaga, L. (2022). *Hip-hop, Identity, and Conflict: Practices and Transformations of A Metropolitan Culture*. 7, 57–58. <https://doi.org/10.3389/fsoc.2022.99357>
- Chaer, A. (2002). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Pustaka Pelajar.
- Djajasudarma, F. T. (2009). *Semantik 2: Pemahaman Ilmu Makna*. Rafika Aditama.
- Diallo, D. (2022). “Every MC raps, but not every rapper is an MC”: Examining the MC/Rapper rivalry in American rap music. *Volume !*, 19 : 1, 195–208. <https://doi.org/10.4000/volume.10252>
- Djajasudarma, F. T. (2009). *Semantik 2: Pemahaman Ilmu Makna*. Rafika Aditama.
- Dyson, M. E. (2007). *Know What I Mean?: Reflections on Hip Hop*. ReadHowYouWant.com.
- Edward, P. (2009). *How to Rap: The Art & Science of the Hip-Hop MC*. Chicago Review Press.
- Insiyiroh, A. K. (2024). *Analisis Makna Denotasi dan Konotasi Lirik Lagu dalam Album Konspirasi Alam Semesta Karya Fiersa Besari*. UNIVESITAS MURIA KUDUS.
- Istiana. (2024). *Laze: Rapper yang Mengubah Kata Menjadi Senjata*. RM.Synergy. <https://rmsynergy.id/blog/laze-rapper-yang-mengubah-kata-menjadi-senjata>
- Kridalaksana, H. (2001). *Kamus Linguistik*. Gramedia Pustaka Utama.
- Manuel, G. (2023). *Laze Ungkap Perjalanan Menuju Kesaktian dalam Album DIGDAYA*. Pophariini. <https://pophariini.com/laze-ungkap-perjalanan-menuju-kesaktian-dalam-album-digdaya/>
- Maultsby, P. K., & Orejuela, F. (2021). *Rap/Hip-Hop. A History of African American Music*. <https://timeline.carnegiehall.org/genres/rap-hip-hop>
- Media, T. M. (2023). *#REWIND with Laze: Dari Lazy Sampai Masuk Nominasi*. Youtube. https://youtu.be/rKopPnRYA_Y?si=lodeEi-3O1ZdI5m7
- Pateda, M. (2011). *Linguistik Sebuah Pengantar*. Angkasa.
- Sya’adah, U. (2012). *Makna Konotatif dalam Antologi Cerkak Majalah Djaka Lodang Edisi Bulan Mei-Juli Tahun 2009*. <https://eprints.uny.ac.id/31165/>